

ABSTRAK

Muhammad Hasbi, 210104010027. (*Analisis Framing Moderasi Beragama Melalui Fenomena War Takjil Lintas Agama pada Platform Media Digital Kumparan*), pembimbing (1) Ibu Armiah, S.Ip., M.Si., dan pembimbing (2) Ibu Risqiatul Hasanah, S. Sos., M. Sos., pada Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, Moderasi Beragama, *War Takjil*, Media Digital, Kumparan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *fenomena War Takjil* yang menjadi perbincangan di media sosial dan platform berita digital, salah satunya Kumparan. Fenomena ini mencerminkan interaksi sosial lintas agama dalam konteks pembelian takjil menjelang waktu berbuka puasa di bulan Ramadan. Partisipasi lintas agama dalam fenomena ini menciptakan dinamika yang unik, yang kemudian dibingkai oleh media dengan berbagai sudut pandang. Beberapa pemberitaan menyoroti bagaimana umat Muslim dan non-Muslim turut serta dalam kompetisi mendapatkan takjil, yang bukan hanya sekadar transaksi ekonomi tetapi juga mencerminkan aspek sosial dan budaya masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media digital Kumparan membingkai *fenomena War Takjil* dalam kaitannya dengan moderasi beragama. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan teknik analisis *Framing* model Robert N. Entman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Data dikumpulkan melalui dokumentasi pemberitaan yang dimuat di platform Kumparan terkait fenomena ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kumparan membingkai *War Takjil* sebagai bentuk moderasi beragama yang mencerminkan kebersamaan lintas agama. Namun, di sisi lain, pemberitaan juga menyoroti adanya aspek kompetitif dalam pembelian takjil yang dipengaruhi oleh perbedaan agama dan budaya masyarakat. Beberapa berita juga memperlihatkan adanya kritik terhadap fenomena ini, dengan anggapan bahwa aktivitas tersebut dapat menggeser makna berbagi dalam Ramadan menjadi ajang kompetisi belaka. *Framing* yang digunakan media turut membentuk persepsi publik mengenai makna berbagi dalam Ramadan serta menguatkan diskursus tentang toleransi beragama di Indonesia. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana media digital membingkai isu-isu keberagaman dan moderasi beragama, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam kajian komunikasi dan sosial keagamaan.